

ABSTRAK

Acep Mohammad Kholis Munir, Retorika Abuya Muhyiddin Abdul Qodir Al Manafi Dalam Tayangan Ceramah Peringatan Maulid Nabi (Analisis Terhadap Video Ceramah Maulid di Sarijadi Bandung pada Channel Youtube Ngaji Berkah Media)

Abuya Muhyiddin merupakan salah satu tokoh agama yang terkenal di Indonesia karena memiliki ciri khas dalam dakwahnya, yaitu pelaksanaan dakwah yang dilakukan pada malam hari dengan jamaah yang cukup banyak. Ditemukan bahwa Abuya Muhyiddin memiliki ciri khas pembawaan dalam aspek retorika yang khas sehingga banyak di gemari. Penelitian ini menganalisis retorika Abuya Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi dalam ceramah peringatan Maulid Nabi, yang disiarkan melalui Channel YouTube Ngaji Berkah Media.

Tujuan penelitian melibatkan analisis terhadap organisasi pesan, penggunaan bahasa, dan majas yang digunakan dalam ceramah Abuya Muhyiddin Abdul Qodir Al Manafi pada peringatan maulid nabi di Sarijadi yang ditayangkan melalui Channel Youtube Ngaji Berkah Media.

Penelitian ini dilandaskan pada Teori retorika Corax digunakan sebagai dasar analisis, yang mencakup organisasi pesan melalui pengantar pidato (Poem), uraian (Diegesis), argumentasi (Agon), penjelasan tambahan (Diregsio), dan penutup simpulan (Peroratio). Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan teori jenis majas, dengan memfokuskan pada gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menjelaskan secara deskriptif uraian ceramah Abuya Muhyiddin pada Channel Youtube Ngaji Berkah Media. Adapun pendekatannya menggunakan Paradigma konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan yang dibentuk oleh manusia tidak bersifat tetap melainkan akan terus berkembang atas konstruk pemikiran yang terjadi pada subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan ceramah Abuya Muhyiddin.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Abuya Muhyiddin secara terstruktur membuka ceramah dengan ungkapan syukur dan pesan takwa, memperkuat keyakinan umat Islam melalui dalil-dalil Al-Quran, dan menekankan pentingnya mengikuti ajaran agama. Dalam muqoddimah, beliau menggabungkan tiga bahasa (Arab, Indonesia, Sunda) dengan cerdas, menciptakan ikatan emosional dan spiritual dengan audiens. Ceramahnya mencakup akidah, sejarah, dan akhlak secara holistik, memberikan pemahaman mendalam tentang Islam dan pedoman praktis bagi umat Islam. Gaya bahasa Abuya Muhyiddin, termasuk penggunaan metafora, memungkinkan penyampaian pesan kompleks secara singkat dan padat. Dengan strategi ini, Abuya Muhyiddin tidak hanya menyampaikan pemahaman Islam yang mendalam tetapi juga membangun ikatan spiritual yang kuat dalam perayaan Maulid Nabi.